

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Resume* Untuk Meningkatkan Pemahaman Fisika Siswa Kelas X SMA Widya Kutoarjo Tahun Pelajaran 2013/2014

Ridho Puspito, Eko Setyadi Kurniawan, Ashari
 Universitas Muhammadiyah Purworejo
 Jalan K.H. Ahmad Dahlan, No. 3 Purworejo
 Email: lianasari797@yahoo.co.id



Intisari – Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya pemahaman fisika pada siswa kelas X SMA Widya Kutoarjo. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas yang kurang menyenangkan merupakan salah satu penyebab pemahaman fisika pada siswa menjadi rendah. Penjelasan materi yang hanya didapatkan dari guru saja dan sedikit sekali dari teman juga turut menjadi penyebab pemahaman fisika pada siswa menjadi rendah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman fisika siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group resume*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Widya Kutoarjo yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, metode tes siklus, dan metode angket. Pengolahan data dilakukan dengan teknik persentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *group resume* pada pembelajaran fisika dapat meningkatkan pemahaman fisika siswa kelas X SMA Widya Kutoarjo. Pemahaman fisika siswa pada tahap pra siklus adalah 16,67%, meningkat menjadi 58,33% setelah diberi tindakan pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 91,67% setelah diberi tindakan pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group resume* dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman fisika siswa pada mata pelajaran fisika.

Kata kunci: Penerapan model pembelajaran *group resume*, Pemahaman fisika

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini mempunyai latar belakang adanya permasalahan kurangnya pemahaman fisika pada siswa dalam mata pelajaran fisika. Siswa kurang bersemangat untuk belajar fisika dan antusiasme saat pelajaran fisika di kelas masih rendah. Pembelajaran yang kurang menyenangkan menjadi salah satu penyebab pemahaman fisika pada siswa menjadi rendah. Model pembelajaran dari guru yang berpusat pada guru menjadi salah satu penyebab pemahaman fisika siswa menjadi rendah. Selain itu Guru merasa kesulitan untuk memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter siswa dan materi pembelajaran, meskipun guru telah mencoba memakai beberapa model pembelajaran.

Peningkatan pemahaman fisika pada mata pelajaran fisika dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group resume* ini ditinjau dari data awal yaitu dari data observasi pemahaman siswa pada materi pembelajaran fisika sebelum penelitian dimulai.

II. LANDASAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses atau kegiatan pembelajaran, dan bukan merupakan hasil tujuan dari pembelajaran. Dilihat dari kesemuanya maka sudah jelas tentang tujuan belajar, yaitu perubahan tingkah laku individu, hanya perbedaannya terletak pada cara atau proses pencapaiannya yang mentitik beratkan pada interaksi individu dengan lingkungannya.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses, cara, ataupun perbuatan mempelajari. Pada proses pembelajaran

di kelas, guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan pembelajaran di dalam kelas. Guru berperan dalam menyediakan fasilitas-fasilitas belajar agar siswa dapat mempelajarinya. Sedangkan siswa berperan sebagai subjek pembelajaran yang akan diberikan materi pembelajaran oleh guru. Proses pembelajaran adalah dialog interaktif yang terpusat pada siswa, artinya semua kegiatan pembelajaran di dalam kelas sepenuhnya dilakukan oleh siswa, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator saja.

B. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Resume*

Pembelajaran dengan model *group resume* mampu mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya baik dalam kelompok maupun umum. Pembelajaran dengan model *group resume* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut secara berkelompok. Sebaiknya guru memberikan waktu yang cukup untuk diskusi ini. Guru selanjutnya meminta kepada siswa untuk membuat ringkasan dalam bentuk resume. Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikannya di depan kelas. Setelah selesai mempresentasikan hasil resume, kelompok lain boleh mengajukan pertanyaan, kritikan, pendapat dan saran. Kegiatan ini juga akan diteruskan pada kelompok lain sampai semua kelompok mendapatkan giliran. Apabila semua kelompok telah mempresentasikan hasil resumennya, guru membantu siswa untuk mengambil kesimpulan.

Pada pembelajaran yang menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group resume* yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah guru menyiapkan kertas

A3 dan spidol. Penerapan ini dilakukan karena untuk mempersingkat waktu sehingga waktu pembelajaran menjadi efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan pemahaman fisika siswa kelas X SMA Widya Kutoarjo.

C. Domain Kognitif

Domain kognitif adalah suatu kawasan yang membahas tentang tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Domain kognitif ini terdiri atas 6 tingkatan yang secara hirarkis berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi), adapun urutannya adalah: 1) Pengetahuan (C1), 2) Pemahaman (C2), 3) Penerapan (C3), 4) Analisis (C4), 5) Sintesis (C5), dan 6) Evaluasi (C6).

D. Kemampuan Kognitif C2

Kemampuan kognitif C2 dijabarkan menjadi tiga bagian, yaitu: menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi. Tingkat terendah merupakan terjemahan, di tingkat kedua merupakan pemahaman penafsiran atau interpretasi, yakni menghubungkan bagian-bagian dengan yang diketahui berikutnya. Tingkat ketiga merupakan pemahaman ekstrapolasi yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang dikatakan berikutnya. Dengan ekstrapolasi ini siswa diharapkan mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalah-masalahnya.

E. Pemahaman Fisika

Kegiatan belajar merupakan suatu kegiatan yang wajib bagi para siswa. Kegiatan belajar akan lebih efektif dan menyenangkan apabila seorang siswa mempunyai pemahaman konsep fisika yang tinggi terhadap kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa, sehingga seorang siswa harus bisa mengambil langkah yang bijak dalam menyikapi berbagai faktor yang mempengaruhi pemahaman fisika. Ketika siswa mempunyai pemahaman suatu konsep tertentu terhadap suatu subyek, dia sering mendapati bahwa hal itu membawanya kepada pemahaman baru di bidang lainnya. Pemahaman sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan hasil belajar. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan membuat proses belajar menjadi lebih aktif sehingga siswa akan mampu menguasai materi yang di ajarkan oleh guru.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Widya Kutoarjo yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, metode tes siklus, dan metode angket. Pengolahan data dilakukan dengan teknik persentase.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik. Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Melalui observasi dapat diketahui bagaimana sikap

dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukan, kemampuan, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatan. Ada tiga jenis observasi yaitu observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung), dan observasi partisipasi yang dalam penggunaannya harus dilakukan pada saat proses kegiatan itu berlangsung.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif, tepat dan cepat.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila pemahaman fisika siswa meningkat minimal meningkat 10% dari pemahaman fisika siswa sebelum penelitian, ditinjau berdasarkan hasil angket pemahaman fisika pada akhir pembelajaran ataupun akhir tiap-tiap siklus pembelajaran.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan perencanaan terlebih dahulu yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas X SMA Widya Kutoarjo. Kemudian peneliti menyusun sarana dan kelengkapan untuk melakukan proses penelitian tindakan kelas ini. Selanjutnya dari hasil penelitian diperoleh data awal pemahaman fisika yang berasal dari angket pemahaman fisika, lembar observasi pemahaman, dan hasil tes pra siklus. Kemampuan kognitif C2 siswa pada pembelajaran fisika meningkat setelah diberi tindakan pada siklus II.

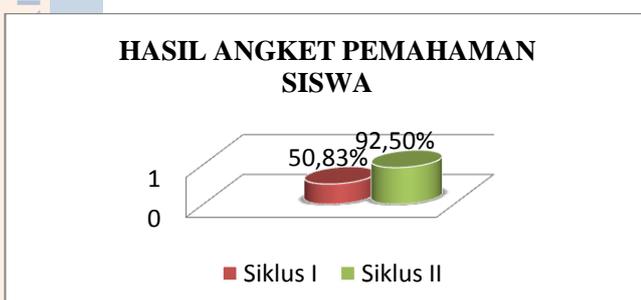
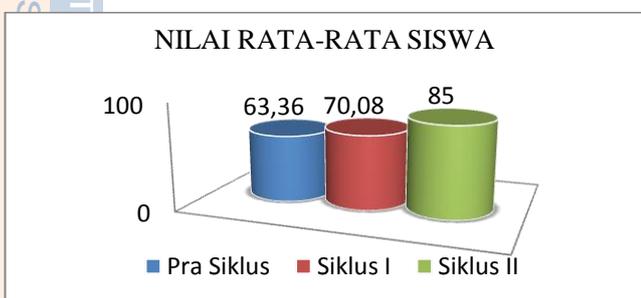
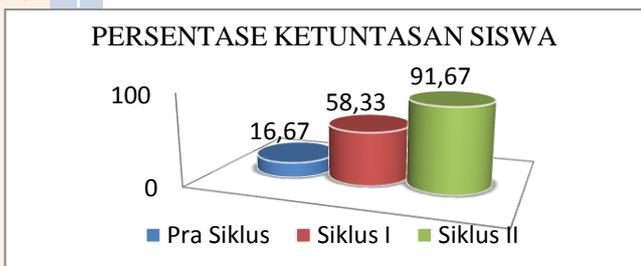
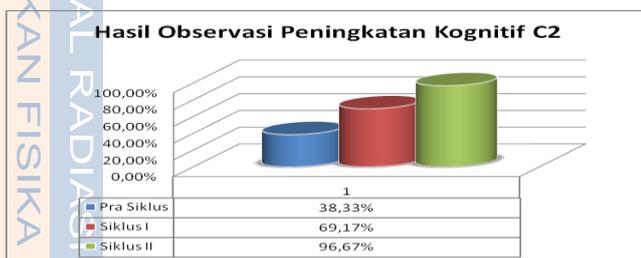
Persentase observasi kemampuan kognitif C2 siswa pada pembelajaran fisika meningkat dari 38,33% pada tahap pra siklus menjadi 69,17% pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 96,67% pada siklus II. Persentase observasi yang tinggi menunjukkan siswa telah terbiasa dan merasa lebih mudah dalam menerima pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *group resume* yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, berdasarkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group resume* untuk meningkatkan kemampuan kognitif C2 siswa pada pembelajaran fisika minimal naik 10% sudah tuntas. Hasil angket juga meningkat dari siklus I mencapai 50,83 meningkat menjadi 92,50 setelah diberi tindakan siklus II.

Hasil belajar yang dicapai siswa juga menunjukkan peningkatan, yaitu dari rata-rata nilai 63,36 dengan ketuntasan 16,67% meningkat menjadi rata-rata nilai siswa 70,08 dengan ketuntasan 58,33% pada siklus I menjadi 85 dengan ketuntasan 91,67% pada siklus II. Hal ini dapat terjadi karena siswa telah terbiasa mengerjakan suatu latihan soal maupun tugas secara berulang-ulang dari guru, sehingga saat mengerjakan soal tes akhir siklus siswa akan merasa mudah mengingat cara penyelesaian dari soal tes tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran *group resume* dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Keterangan	Pra Siklus
Jumlah nilai keseluruhan	697
Rata-rata	63,36
Banyaknya siswa yang tuntas	2
Persentase siswa yang tuntas belajar (%)	16,67 %

Keterangan	Siklus I
Jumlah nilai keseluruhan	841
Rata-rata	70,08
Banyaknya siswa yang tuntas	7
Persentase siswa yang tuntas belajar (%)	58,33 %

Keterangan	Siklus II
Jumlah nilai keseluruhan	1020
Rata-rata	85
Banyaknya siswa yang tuntas	11
Persentase siswa yang tuntas belajar (%)	91,67 %



V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, didapatkan simpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group resume* pada siswa kelas X SMA Widya Kutoarjo dapat meningkatkan pemahaman fisika. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan pemahaman fisika dan aspek lain yang berkaitan dengan pemahaman pada siswa tiap siklusnya. Pada observasi awal diperoleh pemahaman siswa sebesar 16,67%, rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian sebesar 63,36. Setelah penelitian siklus I berakhir diperoleh pemahaman siswa sebesar 58,33%, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70,08. Pada penelitian siklus II diperoleh hasil pemahaman fisika sebesar 91,67%, nilai rata-rata hasil belajar sebesar 85.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Soewardjo S.Pd., selaku Kepala SMA Widya Kutoarjo beserta staf guru dan karyawan atas bantuan dan kerjasamanya yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian ini.
2. Setiyowati, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Fisika di SMA Widya Kutoarjo yang telah memberikan bimbingan selama proses penelitian.

PUSTAKA

Buku:

- [1] Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Hamzah B Uno, Herminanto. 2001. *Pengembangan Instrumen untuk Penelitian*. Jakarta: Delima Press.
- [3] Purwanto Ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- [4] Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [5] Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

SKRIPSI

- [6] Puspito, Ridho. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Resume Untuk Meningkatkan Pemahaman Fisika Siswa Kelas X SMA Widya Kutoarjo Tahun Pelajaran 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Purworejo.

